

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset bangsa yang paling berharga, karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas juga. Pendidikan pertama yang akan diterima seorang anak adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fadlillah, 2018) .

Dewasa ini orang tua mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sebelum memasuki sekolah dasar. Sehingga banyak sekolah PAUD berlomba-lomba untuk berubah menjadi sekolah unggulan yang dalam proses belajarnya menekankan pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) agar dapat memenuhi tuntutan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk dipikirkan secara matang (Rohmah, 2018). Konsep dasar pembelajaran anak usia dini seakan dilupakan. Banyak lembaga PAUD yang lupa akan bagaimana pendidikan pada anak usia dini itu seharusnya dijalankan. Bukan pada penekanan pembelajaran calistung yang menuntut anak untuk bisa calistung ketika lulus dan memasuki sekolah dasar, namun, pembentukan karakter seharusnya menjadi tujuan utama dan dalam proses belajarnya dapat dijalankan. Sehingga anak lebih siap dalam menjawab tantangan pendidikan selanjutnya.

Menurut Banawi dan Arifin (2016) karakter merupakan nilai- nilai khas kebaikan yang terpatrit dalam diri seseorang dengan wujud perilaku positif. Bagi pendidikan, pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan sifat yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengambil keputusan baik buruk dan mampu berbuat kebaikan

di kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan karakter juga mengimplikasikan aspek pengetahuan, perasaan dan aktivitas (Nadlifah, 2017). Selain itu, pendidikan karakter sejak dini adalah suatu pondasi awal pada penanaman karakter, sebab pendidikan karakter di usia dini, masa yang terbaik dalam pembentukan karakter seseorang (Nadlifah, 2015).

Berdasarkan realita ini, orang tua diharapkan bijak dalam memilih lembaga pendidikan alternatif yang dalam visinya membentuk karakter anak. Salah satunya adalah pendidikan yang pembelajarannya berlandaskan pada alam yang mana bisa ditemui pada PAUD Alam. PAUD alam adalah sekolah yang menawarkan pembelajaran di luar ruangan, serta langsung bercengkrama dengan alam bebas. Anak akan ditawarkan kesempatan untuk berkembang dan percaya diri. Pada penerapannya, mekanisme pembelajaran berlandaskan alam artinya para siswa lebih pada berbuat ketimbang berpikir waktu pembelajaran. Lendo Novo merupakan seseorang yang melopori ide pembelajaran ini (Sumiarsih, 2015). Hal ini dikarenakan tingginya anggaran pendidikan sebagai akibatnya sulit dicapai para penduduk. Berdasarkan hal tersebut, Lendo Novo mendirikan sebuah forum pendidikan berbasis alam yg tidak kalah bagus menggunakan harga yang ramah pada kalangan penduduk, lembaga pendidikan tadi dibangun dari hasil alam, contohnya saung kelas asal kayu. Anak paling banyak belajar dari lingkungan dengan alam menjadi sumber utama pembelajaran. Penggunaan media serta bahan dari alam sangat membantu tumbuh kembang anak. Berdasarkan konsep sekolah alam peserta didik diharapkan bisa belajar dari alam dan dapat mengaitkan serta menerapkan ilmu yang didapat menggunakan kehidupan nyata sehari-hari.

Pada sekolah alam dengan sebagian besar lingkungan sekolah yang hijau, dan lingkungan sekolah yang hijau mendukung kemandirian anak. karena semakin besar anak berkunjung di alam, semakin besar juga perkembangan kemandirian pada anak (Taylor & Wilmsmeyer, 2020). Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah alam dipercaya mampu mengembangkan karakter anak. Sekolah alam merupakan sekolah ramah

anak dengan melahirkan rasa suka dan memotivasi anak sesuai bakat minatnya, sehingga dapat membentuk kesadaran secara kritis pada anak sebagai usaha terbentuknya karakter kemandirian anak (Hamadani, 2019). Karakter anak terbentuk dengan sendirinya melalui pembelajaran di sekolah alam seperti kemandirian terbentuk karena secara langsung anak melaksanakan kegiatannya sendiri. Selanjutnya, rasa peduli pada alam akan terbentuk melalui hal-hal kecil dan kegiatan yang sering dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman yang merupakan bentuk peduli terhadap lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Wiyani, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, salah satu sekolah alam di Ponorogo yang menerapkan pembelajaran di alam untuk pembentukan karakter adalah PAUD Sabila. PAUD tersebut memiliki lingkungan sekolah yang sangat nyaman dan berbagai kegiatan yang menyenangkan. PAUD Sabila menjadikan alam sebagai acuan pembelajaran untuk pembentukan karakter. Alam dijadikan tempat bermain sekaligus belajar, sesuai dengan konsepnya bermain bagi anak usia dini adalah sebuah proses mempelajari dan belajar banyak hal (Mulyasa, 2012). Sekolah ini menerapkan sistem belajar menggunakan alam sebagai tempat utamanya yang dibuat bisa menyenangkan anak dan guru. Sekolah ini juga disusun seperti keseharian, maka lingkungan akan sangat berkaitan dengan anak. Landasan utama sekolah ini menyatakan taman kanak-kanak bukan sekolah kanak-kanak. Maka, model bangunan, sarana dan prasarana hingga model pembelajarannya dibentuk tidak menuntut anak pada akademisnya (calistung) saja akan tetapi, lebih pada pembentukan karakter anak.

PAUD Sabila juga mengusung pembelajaran nilai-nilai karakter yang termuat dalam tujuh nilai mulia sabila. Nilai karakter tersebut diperkenalkan dan dijadikan pembiasaan pada anak. Tujuh nilai mulia sabila tersebut yaitu keikhlasan, kejujuran, keberanian, kemandirian, kebersamaan, kesederhanaan dan kepedulian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran berbasis alam di PAUD Sabila dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan penulis adalah “Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD Sabila Ponorogo“

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. Maka, rumusan masalahnya :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter tujuh nilai mulia sabila pada anak di PAUD Sabila Ponorogo?
2. Apa saja kendala yang dialami guru pada pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter tujuh nilai mulia sabila di PAUD Sabila Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter tujuh nilai mulia sabila pada anak di PAUD Sabila Ponorogo
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru pada pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter tujuh nilai mulia sabila di PAUD Sabila Ponorogo

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru
 - Memberikan gambaran bagi guru kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah alam
 - Memberikan gambaran pembelajaran berbasis alam apa saja yang dapat membentuk karakter anak

- Memberikan gambaran kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter
- b. Bagi sekolah
- Menjadi bahan dalam mengembangkan program dan bisa menjadi sekolah rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya
- c. Bagi penelitian selanjutnya
- Menjadi teori pendukung bagi penelitian yang terkait dengan pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter pada anak.
- d. Bagi masyarakat
- Menjadi bahan pertimbangan khusus sebagai acuan memilih sekolah yang tepat untuk anak.

